



PENGUNAAN LEMBAR KERJA KELOMPOK SISWA DALAM UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR HIMPUNAN PADA SISWA KELAS VII SEMESTER 2 SMPN 1 PRAYA BARAT

AHMAD NASRI

SMP Negeri 1 Praya Barat, email: ahmadnasri@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 13-03-2018
Disetujui: 04-04-2018

Kata Kunci:

Lembar Kerja Siswa,
Belajar Kelompok,
Prestasi,
Aktivitas Belajar

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat prestasi dan aktivitas belajar siswa pada himpunan kelas VII_B SMPN 1 Praya Barat, menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data dengan tes dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa siklus I sebesar 73,68%, pada siklus II sebesar 81,58%, dan siklus III menjadi 89,47%. Aktivitas belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus III yaitu dari kategori cukup aktif menjadi aktif. Disimpulkan bahwa Penggunaan Lembar Kerja Kelompok Siswa dapat meningkatkan prestasi dan aktivitas belajar Himpunan pada siswa kelas VII_B SMPN 1 Praya Barat tahun 2016/2017.

Abstract: *This study aims to determine the level of achievement and student learning activities on the set of classes VII_B SMPN 1 Praya Barat, using qualitative approaches, data collection techniques with tests and observation sheets. The results showed that students' learning achievement cycle I was 73.68%, on the second cycle of 81.58%, and the third cycle to 89.47%. Student learning activity increased from cycle I to cycle III that is from active enough category become active. It was concluded that the use of Student Group Worksheet can improve the achievement and learning activity of the Himpunan in the students of class VII_B SMPN 1 Praya Barat in 2016/2017.*

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah usaha sadar dalam rangka menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran dan latihan agar peserta didik dapat memainkan perannya di masa yang akan datang. Pendidikan adalah kebutuhan bathiniah yang memegang peranan penting dalam usaha mengembangkan kualitas manusia, seperti yang telah dinyatakan dalam undang - undang RI No.14 Tahun 2005 sebagai berikut :

“Menimbang bahwa pembangunan nasional dalam bidang pendidikan atau upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertaqwa dan berahlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur dan beradab berdasarkan Pancasila dan UUD Negara RI Tahun 1945.”

Uraian tersebut mengandung makna bahwa setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan dan pengajaran agar dapat meningkatkan kualitas dirinya sebagai Individu, masyarakat dan bangsa Indonesia. Salah satu langkah untuk memperoleh kualitas manusia seperti yang diharapkan tersebut adalah melalui pendidikan terhadap peserta didik atau generasi muda penerus bangsa oleh karena itu, diharapkan kerja sama

dari berbagai pihak baik itu lembaga pemerintah, keluarga, dan masyarakat.

Dalam hal ini Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal berperan penting memberikan pengajaran kepada anak didik sehingga anak didik memiliki kecakapan dan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, pembenahan secara terus menerus baik dari segi materi, evaluasi, metode maupun media harus dilaksanakan oleh semua pihak terutama oleh guru.

Pelajaran Matematika merupakan salah satu pelajaran yang mendapat prioritas untuk dikembangkan karena matematika merupakan sarana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Namun banyak peserta didik beranggapan bahwa pelajaran Matematika merupakan pelajaran yang sulit dan cukup berat untuk dikuasai. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor baik yang berasal dari siswa itu sendiri misalnya tidak adanya kesiapan siswa dalam menerima pelajaran, kurangnya minat dan motivasi siswa terhadap pelajaran tersebut.

Sedangkan faktor dari luar siswa antara lain, yang pertama adalah masih banyaknya guru yang menerapkan sistem pembelajaran yang monoton, yaitu sistem pembelajaran yang menerapkan satu metode belajar untuk semua pokok bahasan dan mengenai

materi yang diajarkan tidak disesuaikan dengan kemampuan siswa misalnya pemberian soal yang tidak bervariasi maupun cara pembelajarannya yang masih terlalu berpatokan pada metode ceramah sebagai metode yang dianggap paling efektif dalam menuangkan pengetahuan kepada siswa. Padahal dalam metode ceramah itu guru yang lebih banyak aktif sedangkan murid/siswa mendengarkan dan mengikuti secara cermat serta membuat catatan tentang pokok persoalan yang diterangkan oleh guru.

Dan yang kedua adalah kurangnya penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan kurang efektif dalam proses belajar mengajar tersebut. Menurut Rahadi A. (2003:15) secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci. Kemp dan Dayton (1985) misalnya, mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran, yaitu :

1. Penyampaian materi dapat diseragamkan.
2. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
3. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif
4. Efisiensi dalam waktu dan tenaga.
5. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
6. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.
7. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.
8. Merubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif.

Berpijak dari adanya pendapat diatas guru sebagai tenaga pengajar harus kreatif menciptakan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang tidak lagi bersifat monoton tetapi guru harus berani menerapkan metode-metode yang baru yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien dan efektif mungkin. Slameto (2003:65)

Dari hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan guru matematika SMPN 1 Praya Barat bahwa guru masih menerapkan Pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran yang gurunya lebih dominan daripada siswa, sehingga siswa menjadi pasif dan kurang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dari proses belajar mengajar yang dilakukan selama ini guru menggunakan metode ekspositori dan metode ceramah, dimana guru menerangkan suatu konsep kemudian siswa diberi contoh soal dan latihan-latihan aplikasi konsep itu.

Implikasi dari penerapan pengajaran konvensional dan kurang aktifnya siswa adalah hasil belajar matematika umumnya masih rendah hal ini disebabkan

oleh kecendrungan para guru dengan menganggap bahwa pengetahuan dapat dipindah secara utuh dari pikiran guru ke pikiran siswa. Dengan kecenderungan tersebut guru mencoba memfokuskan pembelajaran matematika pada upaya menuangkan pengetahuan tentang matematika sebanyak mungkin pada siswa.

Rendahnya prestasi belajar matematika dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil ujian semester I kelas VII tahun ajaran 2016/2017. .

TABEL 1
NILAI RATA-RATA MATEMATIKA KELAS VII
SEMESTER 1 TAHUN AJARAN 2016/2017.

KELAS	VII _A	VII _B	VII _C	VII _D
N. RATA-RATA	61,2	58,7	60,8	59,5

Berdasarkan data diatas prestasi belajar matematika masih rendah, khususnya untuk kelas VII_B oleh karena itu perlu mendapat perhatian yang serius terutama oleh guru dan para pendidik.

Di SMPN Praya Barat telah dilakukan upaya-upaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa diantaranya adalah memperbanyak frekuensi tugas, memberikan nilai tambah pada siswa yang aktif dalam pembelajaran dan memberikan les, namun dari usaha yang dilakukan ternyata belum mampu memberikan hasil yang optimal karena dalam pembelajaran matematika masih berpusat di guru, dan siswa dalam menerima materi masih kurang aktif.

Pendapat lain menyatakan "Salah satu cara untuk membuat siswa menjadi aktif adalah dengan menggunakan LKS." Tim Instruktur PKG Matematika (1987). Dengan adanya LKS tersebut dapat mempermudah siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan terbentuk interaksi yang aktif antara siswa dengan guru sehingga dapat meningkatkan kreatifitas siswa. LKS sebagai sarana belajar siswa merupakan upaya untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran serta meningkatkan prestasi belajar siswa.

Mengingat hal tersebut di atas maka penulis ingin/melakukan penelitian dengan judul "Penggunaan Lembar Kerja Siswa yang Dipadukan Dengan Pola Kerja Kelompok Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Himpunan pada Siswa kelas VII_B semester 2 SMPN 1 Praya Barat".

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. Penelitian tindakan kelas sebetulnya tidak sulit, karena guru tinggal melakukan dengan sengaja dan

diamati hasilnya secara seksama. Arikunto.S (2006:91)

Sehingga Penggunaan Lembar Kerja siswa yang dipadukan dengan pola kerja kelompok ini termasuk dalam salah satu Penelitian Tindakan Kelas karena penelitian ini sengaja dilakukan dan terjadi dalam kelas untuk mengetahui apakah dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan ” kombinasi pendekatan penelitian Kuantitatif dan Kualitatif yang disebut pendekatan triangulasi (Multiple Reseach Starategies)”(Alsa , 2003 : 78), pada penelitian ini pendekatan triangulasi digunakan dengan cara metode kuantitatif sebagai pendekatan utama yang artinya pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengolah data dari hasil tes evaluasi yang diberikan pada setiap akhir pembelajaran, selanjutnya pendekatan kualitatif digunakan pada waktu memberi interpretasi(Pemaparan) dan klarifikasi(penjelasan) terhadap hasil penelitian kuantitatif yang artinya Pendekatan kualitatif digunakan intuk mengolah hasil observasi dari kegiatan guru dan aktivitas belajar siswa pada saat proses pembelajaran.

Alasan selanjutnya menjelaskan hasil penelitian akan lebih akurat jika penelitian dilakukan melalui integrasi (Penggabungan) yang sengaja dan disajikan secara logis dari pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMPN 1 Praya Barat pada siswa kelas VII_B semester 2 Tahun pelajaran 2016/2017.

4. Rancangan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dirancang dalam 3 siklus, tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan skenario yang telah disusun tahapan yang harus dilalui yakni : perencanaan tindakan, observasi dan evaluasi, refleksi.

Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan kelas ini untuk tiap-tiap siklus sebagai berikut :

SIKLUS I

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I adalah pembelajaran dengan menggunakan LKS yang diterapkan pada siswa berkelompok. Pada tahapan ini peneliti dan guru mempersiapkan hal-hal berikut:

- 1) Peneliti mengkoordinasikan pengajaran dengan menggunakan LKS kepada guru

matematika yang diterapkan pada siswa berkelompok.

- 2) Menyiapkan skenario dan LKS yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- 3) Menyiapkan lembar observasi.
- 4) Membentuk kelompok yang memiliki kemampuan yang akademik yang heterogen dengan anggota 5 atau 6 orang.
- 5) Materi pembelajaran pertama diberikan kepada setiap kelompok dalam bentuk LKS.
- 6) Menyusun tes hasil belajar dalam bentuk Essay.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang sudah direncanakan.

c. Observasi dan Evaluasi

Kegiatan Observasi dilakukan setiap proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan lembar observasi dimana pada tahap ini peneliti dan siswa di observasi oleh guru bidang studi tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Evaluasi dilakukan dengan memberikan tes prestasi yang terdiri dari 5 soal Essay. Tes ini dikerjakan secara individual selama 2 jam pelajaran.

d. Refleksi

Hasil yang diperoleh dari observasi dan hasil belajar siswa dikumpulkan serta dianalisis, sehingga dari hasil tersebut guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah mengefektifkan kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung.

SIKLUS II

a. Perencanaan

Pada pelaksanaan siklus II adalah sama dengan siklus I yaitu pembelajaran dengan menggunakan LKS yang diterapkan pada siswa dalam bentuk kelompok pada pembelajaran matematika. Peneliti dan guru mempersiapkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan skenario pembelajaran
- 2) Menyiapkan LKS II
- 3) Menyiapkan lembar observasi
- 4) Membentuk kelompok berdasarkan kelompok pada siklus I
- 5) menyusun tes hasil belajar dalam bentuk Essay

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang sudah direncanakan.

c. Observasi dan Evaluasi

Kegiatan Observasi dilakukan setiap proses pembelajaran berlangsung, pada tahap ini peneliti dan siswa di observasi oleh guru bidang studi tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Evaluasi dilakukan dengan memberikan tes yang terdiri dari 5 soal Essay. Tes ini dikerjakan secara individual selama 2 jam pelajaran.

d. Refleksi

Refleksi yaitu mengkaji dari pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan LKS yang diterapkan pada siswa berkelompok. Hal ini digunakan untuk pelaksanaan pada siklus berikutnya.

SIKLUS III

a. Perencanaan

Pada pelaksanaan siklus III adalah sama dengan siklus I dan II yaitu pembelajaran dengan menggunakan LKS yang diterapkan pada siswa kelompok pada pembelajaran matematika. Peneliti dan guru mempersiapkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan skenario pembelajaran
- 2) Menyiapkan LKS III
- 3) Menyiapkan lembar observasi.
- 4) Membentuk kelompok berdasarkan kelompok pada siklus II
- 5) Menyusun tes hasil belajar dalam bentuk Essay.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang sudah direncanakan.

c. Observasi dan Evaluasi

Kegiatan Observasi dilakukan setiap proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi dimana pada tahap ini peneliti dan siswa di observasi oleh guru bidang studi tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Evaluasi dilakukan dengan memberikan tes yang terdiri dari 5 soal Essay. Tes ini dikerjakan secara individual selama 2 jam pelajaran.

d. Refleksi

Refleksi yang dilakukan pada akhir siklus ini yaitu untuk melengkapi dari kedua siklus tersebut. Sebagai acuan dalam refleksi ini adalah seberapa besar dari pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan LKS yang diterapkan pada siswa berkelompok yang dilakukan oleh guru.

5. Cara Pengambilan Data

Data hasil belajar siswa diperoleh dengan cara memberikan test evaluasi atau ulangan pada setiap akhir pembelajaran tiap-tiap siklus. Data hasil observasi terhadap kegiatan siswa dalam proses

belajar mengajar dengan melakukan observasi terhadap kegiatan siswa. Hal ini akan diperoleh dengan mengisi lembar observasi yang telah disusun yang mana pengambilannya oleh guru. Data hasil observasi terhadap pelaksanaan akan diambil dengan melakukan observasi terhadap tindakan guru dalam proses belajar mengajar. Hal ini akan diperoleh dengan mengisi lembar observasi yang telah disusun yang mana pengambilannya dilakukan oleh observer.

6. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah Alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Arikunto. S. (2006:160)

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Metode Tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes Prestasi yang terdiri 5 soal Essay. Tes ini dikerjakan secara individual selama dua jam pelajaran.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini sudah memenuhi Validitas isi (Content Validity) karena materi tes diambil dari materi pokok bahasan yang sudah diajarkan dan sesuai dengan tujuan Pembelajaran Khusus (TPK).

7. Analisa Data

Data prestasi belajar siswa.

- a. Ketuntasan Individu, apabila siswa mampu menyerap minimal 65% dari materi yang disampaikan yang akan terlihat pada hasil evaluasi dimana siswa dapat mencapai minimal 65 pada saat evaluasi.
- b. Ketuntasan Klasikal, apabila 85% atau lebih dari siswa dikelas yang mencapai ketuntasan perorangan, yang akan terlihat pada hasil evaluasi,, dimana minimal 85% mencapai nilai 65 keatas.

Data aktivitas guru

Setiap indikator perilaku guru pada penelitian ini, penilaiannya berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- BS (Baik Sekali): Jika 3 (semua) deskriptor yang nampak
 B (Baik) : Jika 2 deskriptor yang nampak
 C (Cukup) : Jika 1 deskriptor yang nampak
 K (Kurang) : Jika tidak ada deskriptor yang nampak

Data aktivitas belajar siswa

- a. Skor 5 diberikan jika 81% - 100% (33-38 siswa) melakukan deskriptor yang telah ada pada lembar observasi.

- b. Skor 4 diberikan jika 61% - 80% (25-32 siswa) melakukan deskriptor yang telah ada pada lembar observasi.
- c. Skor 3 diberikan jika 41% - 60% (17-24 siswa) melakukan deskriptor yang telah ada pada lembar observasi.
- d. Skor 2 diberikan jika 21% - 40% (9-16 siswa) melakukan deskriptor yang telah ada pada lembar observasi.
- e. Skor 1 diberikan jika 0% - 20% (0-8 siswa) melakukan deskriptor yang telah ada pada lembar observasi.

Untuk mengetahui aktivitas dalam pembelajaran, maka data hasil observasi yang berupa skor diolah dengan rumus :

$$A = \frac{\sum X}{i} \tag{1}$$

Keterangan :

- A = Skor rata-rata aktivitas belajar siswa
- $\sum X$ = Jumlah skor aktivitas belajar seluruhnya
- i = Banyaknya item

Skor maksimal ideal (SMI) merupakan skor tertinggi aktivitas yang diperoleh apabila semua indikator yang diamati nampak yaitu skor 5. Untuk menilai kategori aktivitas siswa, ditentukan terlebih dahulu M_i dan SD_i dengan rumus sebagai berikut :

$$M_i = \frac{1}{2} (Skor Max + Skor min)$$

$$SD_i = \frac{1}{3} M_i$$

Keterangan :

- M_i = Mean ideal
- SD_i = Standar Deviasi ideal

TABEL 2
PEDOMAN SKOR STANDAR AKTIVITAS BELAJAR SISWA

Interval	Kategori
$AS \geq M_i + 1,5 SD_i$	Sangat Aktif
$M_i + 0,5 SD_i \leq AS < M_i + 1,5 SD_i$	Aktif
$M_i - 0,5 SD_i \leq AS < M_i + 0,5 SD_i$	Cukup Aktif
$M_i - 1,5 SD_i \leq AS < M_i - 0,5 SD_i$	Kurang Aktif
$A < M_i - 1,5 SD_i$	Sangat Kurang Aktif

Keterangan : AS = Aktifitas Siswa
(Nurkencana,1990)

Indikator kerja

- 1. Prestasi belajar siswa dikatakan meningkat apabila ketuntasan klasikal pada tiap-tipa siklus meningkat.
- 2. Aktivitas belajar siswa dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa minimum aktivitas belajar siswa berkategori aktif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

SIKLUS I

Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut :

- 1. Membuat skenario pembelajaran
- 2. Membuat LKS I dan II
- 3. Membuat alat evaluasi
- 4. Membuat pedoman penilaian
- 5. Membuat lembar observasi guru dan siswa
- 6. Membuat analisis hasil evaluasi dan hasil observasi aktivitas siswa.

Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dimana dua pertemuan untuk proses pembelajaran dan satu pertemuan untuk tes evaluasi. Tahapan pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan skenario yang telah dibuat. Pada pertemuan pertama materi yang dibahas adalah menyatakan masalah sehari-hari dalam bentuk himpunan kemudian pada pertemuan kedua materi yang dibahas adalah mengenai anggota dan bukan anggota himpunan serta himpunan berhingga dan himpunan tak berhingga. Situasi pembelajaran dengan menggunakan LKS yang dipadukan dengan pola kerja kelompok ini sudah berjalan dengan baik, guru memberikan bimbingan kepada semua kelompok untuk melakukan diskusi mengenai materi yang terdapat di LKS dan siswa pun memperhatikan penjelasan guru dan melakukan diskusi kelompok sesuai dengan waktu yang telah diberikan. Pada saat guru memberikan latihan soal siswa berusaha mengerjakan latihan soaldenagn baik, guru menunjuk salah satu siswa untuk mengerjakan latihan soal didepan kelas dan siswa lain memperhatikan dan memperbaiki jawaban temannya.

Observasi

- 1. Observasi kegiatan guru
Semua deskriptor yang ada pada lembar observasi sudah dilakukan oleh guru sehingga indikatornya berkategori sangat baik. Data Observasi kegiatan siswa
Observasi terhadap aktivitas belajar siswa dilakukan dengan mengamati perilaku siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, semua aktivitas yang nampak dicatat dalam lembar observasi sesuai dengan deskriptor yang nampak.

Pertemuan I

- 1. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran: cukup aktif.
- 2. Antusiasme siswa dalam mengisi/menjawab soal LKS: cukup aktif.
- 3. Interaksi siswa dengan guru: cukup aktif.

4. Interaksi siswa dengan kelompok: cukup aktif.
5. Aktivitas siswa dalam melaksanakan diskusi kelompok dan presentasi: aktif.
6. Partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran : cukup aktif.

Pertemuan II

1. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran: cukup aktif
2. Antusiasme siswa dalam mengisi/menjawab soal LKS: cukup aktif.
3. Interaksi siswa dengan guru: cukup aktif.
4. Interaksi siswa dengan kelompok: cukup aktif.
5. Aktivitas siswa dalam melaksanakan diskusi kelompok dan presentasi: aktif.
6. Partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran: cukup aktif.

Hasil analisis lembar observasi siswa pada siklus I dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I cukup aktif.

TABEL 3
ANALISIS HASIL OBSERVASI AKTIVITAS
BELAJAR SISWA SIKLUS I

	Pertemuan I	Pertemuan II	Siklus I
Skor rata-rata	3,00	3,29	3,14
Kategori	Cukup aktif	Cukup aktif	Cukup aktif

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yaitu minimal mencapai kategori aktif.

Hasil Evaluasi Belajar

Setelah diadakan evaluasi pada siswa dengan sub pokok bahasan Mengenai Himpunan diperoleh data hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas adalah 65,61 dan siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan belajar individu berjumlah 27 orang siswa dari 38 siswa yang ikut tes, sehingga persentase ketuntasan belajar secara klasikal 73,68%. Nilai ini belum memenuhi indikator kerja yang telah ditentukan sebelumnya.

Dari 5 soal evaluasi yang diberikan, soal 3, dan 4 yang paling rendah nilainya artinya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan soal no 3, dan 4 yang berkaitan dengan menyatakan himpunan dengan notasi pembentuk himpunan maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Refleksi

Dilihat dari ketuntasan klasikal & aktivitas belajar siswa pada siklus I ternyata belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian

secara keseluruhan maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Pelaksanaan siklus II dengan memperbaiki kekkurangan yang muncul pada siklus I diantaranya :

1. Sebelum melanjutkan ke siklus II, guru membahas soal-soal yang dianggap sulit pada saat tes evaluasi.
2. Menekankan kepada siswa untuk lebih mempersiapkan diri dalam belajar dengan cara setiap akhir pelajaran siswa diberi tugas untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya atau siswa diberi PR.
3. Menghimbau kepada siswa agar lebih aktif dan bersungguh-sungguh dalam berdiskusi.
4. Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang langkah-langkah mengerjakan soal essay dengan benar.
5. Guru harus lebih intensif membimbing siswa yang nilainya ≤ 65 dan memberikan pengayaan bagi siswa yang sudah menguasai unit pelajaran yang telah diberikan atau bagi siswa yang sudah mencapai nilai ≥ 65 .
6. Antusiasme siswa untuk mengerjakan latihan soal di papan harus terus ditingkatkan, dan tidak hanya 1, 2 orang siswa yang mengerjakan tapi harus secara bergantian.
7. Antusiasme siswa untuk berdiskusi kelompok juga harus ditingkatkan dengan memberikan penghargaan berupa nilai tambah untuk kelompok yang berdiskusinya aktif dan cepat mengerjakan latihan soal.
8. Guru harus lebih meningkatkan intensitas bimbingan kepada siswa dalam melakukan pembelajaran serta memantau pekerjaan rumah. Hal ini dimaksudkan agar siswa-siswa lebih aktif dalam berinteraksi dengan guru maupun temannya, mudah mengerti tentang materi yang sedang dipelajari serta lebih serius di dalam mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan.
9. Guru juga harus lebih meningkatkan dan menciptakan suasana kelas yang kondusif agar tercipta suasana belajar yang aman dan nyaman seperti yang diharapkan .

Siklus II

Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus II hampir sama dengan siklus I antara lain :

1. Membuat skenario pembelajaran
2. Membuat LKS
3. Membuat alat evaluasi

4. Membuat pedoman penilaian
5. Membuat lembar observasi guru dan siswa
6. Membuat analisa hasil evaluasi dan hasil observasi aktifitas siswa.

Pelaksanaan tindakan

Pada siklus II ini dilakukan dalam dua kali pertemuan dimana satu pertemuan untuk proses pembelajaran dan satu pertemuan untuk evaluasi. Pelaksanaan siklus II ini hampir sama dengan siklus I yaitu sesuai dengan skenario yang telah dibuat tentunya dengan perbaikan-perbaikan yang telah direncanakan pada akhir siklus I. Pada pertemuan siklus II sub pokok bahasan yang dibahas adalah menentukan Himpunan bagian. Pada pertemuan ini dalam LKS yang telah dibuat nya guru membahas mengenai Himpunan kosong, himpunan bagian dan himpunan semesta dan menyuruh siswa untuk mendiskusikan ringkasan materi yang ada di LKS serta siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas. Dan diakhir pertemuan guru memberikan tugas rumah (PR) dan dituliskan di papan tulis.

Observasi

1. Observasi kegiatan guru

Seperti halnya pada siklus I, siklus II juga dilakukan observasi pada saat guru melakukan kegiatan pembelajaran. Dari hasil observasi diperoleh kategori aktivitas mengajar guru Sangat baik. Hal ini berarti telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian.

2. Observasi kegiatan siswa

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa diperoleh data sebagai berikut :

1. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran: aktif.
2. Antusiasme siswa dalam mengisi/menjawab soal LKS: cukup aktif.
3. Interaksi siswa dengan guru: cukup aktif.
4. Interaksi siswa dengan kelompok: aktif.
5. Aktivitas siswa dalam melaksanakan diskusi kelompok dan presentasi : aktif.
6. Partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran: aktif.

Hasil analisis lembar observasi siswa pada siklus II dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II berkategori aktif.

TABEL 4

ANALISA HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA SIKLUS II

	Siklus II
Skor rata-rata	3,58
Kategori	Aktif

Hasil Evaluasi Belajar

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa pada siklus II setelah dilakukan perbaikan – perbaikan

sesuai dengan skenario dan hasil observasi yang didapatkan pada siklus I ternyata mengalami peningkatan yaitu dari 73, 68% meningkat menjadi 81,58% namun hasil ini belum mencapai indikator ketuntasan belajar secara klasikal yaitu minimal 85% hal ini berarti ketuntasan secara klasikal belum tercapai.

Refleksi

Pada siklus II ini aktivitas belajar siswa sudah berkategori aktif akan tetapi dilihat dari ketuntasan klasikal ternyata belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian maka penelitian dilanjutkan ke siklus III. Pelaksanaan siklus III ini dengan memperbaiki kekurangan yang muncul pada siklus II diantaranya :

1. Pada siklus III guru memberikan bimbingan pada siswa dan diutamakan pada siswa yang nilainya kurang dari 65 dengan cara menanyakan kepada mereka tentang permasalahan yang dialami dalam menyelesaikan tugas/soal yang ada di LKS dan guru juga meminta kepada siswa yang kemampuannya tinggi agar membimbing temannya yang berkemampuan rendah.
2. Menghimbau kepada siswa agar lebih aktif dan bersungguh – sungguh dalam berdiskusi dan menjawab soal latihan yang ada dalam LKS.

Siklus III

Perencanaan

Perencanaan pada siklus III hampir sama dengan siklus I dan II antara lain :

1. Membuat skenario pembelajaran
2. Membuat LKS I dan II
3. Membuat alat evaluasi
4. Membuat pedoman penilaian
5. Membuat lembar observasi guru dan siswa
6. Membuat analisa hasil evaluasi dan hasil observasi aktivitas siswa.

Pelaksanaan tindakan

Pada siklus III ini dilkakukan dalam tiga kali pertemuan dimana dua pertemuan untuk proses pembelajaran dan satu pertemuan untuk evaluasi. Pelaksanaan siklus II ini hampir sama dengan siklus I dan II yaitu sesuai dengan skenario yang telah dibuat tentunya dengan perbaikan – perbaikan yang telah direncanakan pada akhir siklus II. Pada pertemuan yang pertama materi yang dibahas adalah menggambar Diagram venn dan irisan, guru memberikan contoh gambar diagram venn dan pengertian irisan dan siswa mendengarkan penjelasan guru. Pada pertemuan kedua materi yang dibahas adalah tentang menggambar gabungan dan penerapan himpunan dalam soal cerita , guru menyuruh siswa untuk mendiskusikan cara menggambar gabungan sesuai dengan contoh pada LKS

dan guru membantu siswa dalam memahami penerapan himpunan dalam bentuk soal cerita.

Observasi

Observasi kegiatan guru

Semua deskriptor yang ada pada lembar observasi sudah dilakukan oleh guru sehingga indikatornya berkategori sangat baik.

Observasi kegiatan siswa

Observasi terhadap aktivitas belajar siswa dilakukan dengan mengamati perilaku siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, semua aktivitas yang nampak dicatat dalam lembar observasi sesuai dengan deskriptor yang nampak.

Pertemuan I

1. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran: aktif.
2. Antusiasme siswa dalam mengisi/menjawab soal LKS: aktif.
3. Interaksi siswa dengan guru: aktif.
4. Interaksi siswa dengan kelompok: aktif.
5. Aktivitas siswa dalam melaksanakan diskusi kelompok dan presentasi: aktif.
6. Partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran: aktif.

Pertemuan II

1. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran: aktif
2. Antusiasme siswa dalam mengisi/menjawab soal LKS: aktif.
3. Interaksi siswa dengan guru: aktif.
4. Interaksi siswa dengan kelompok: Sangat aktif.
5. Aktivitas siswa dalam melaksanakan diskusi kelompok dan presentasi: aktif.
6. Partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran: aktif.

Hasil analisis lembar observasi siswa pada siklus III dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus III aktif.

TABEL 5
ANALISIS HASIL OBSERVASI AKTIVITAS
BELAJAR SISWA SIKLUS I

	Pertemuan I	Pertemuan II	Siklus III
Skor rata - rata	3,79	4,16	3,98
Kategori	aktif	aktif	aktif

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yaitu minimal mencapai kategori aktif.

Hasil Evaluasi Belajar

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa pada siklus III menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas adalah

77,67 dan siswa yang memenuhi ketuntasan belajar individu sebanyak 34 orang siswa dari 38 siswa yang ikut tes, sehingga persentase ketuntasan belajar klasikal 89,47%.

Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 7,9% dan siklus II ke siklus III yaitu sebesar 7,89%.

Refleksi

Berdasarkan hasil analisis evaluasi dan observasi aktivitas siswa pada siklus III. Hasil yang diperoleh sudah memenuhi indikator kerja yang telah ditentukan sebelumnya. Dimana sudah mencapai ketuntasan klasikal dan aktivitas siswa berkategori aktif.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis pada siklus I diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa sebesar 73,68% dengan nilai rata-rata 65,61. Hasil ini belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal yaitu minimal $\geq 85\%$. Analisis lembar observasi guru sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu sangat baik akan tetapi hasil analisis lembar observasi terhadap aktivitas siswa baru mencapai kategori cukup aktif sehingga dapat dikatakan belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian karena untuk memenuhi kriteria keberhasilan penelitian ini adalah minimal mencapai kategori aktif. Hal ini terjadi karena masih banyak siswa yang terpengaruh dengan gangguan dari luar seperti teman-teman dari kelas lain yang berseliweran didepan kelas, pelaksanaan diskusi kelompoknya masih kurang aktif selain itu siswa masih ragu-ragu dalam mengajukan pertanyaan berkenaan dengan materi yang belum dimengerti.

Indikator keberhasilan penelitian ini belum semuanya terpenuhi pada siklus I, sehingga menyebabkan penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II analisis lembar observasi guru sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu sangat baik begitu juga dengan hasil analisis lembar observasi aktivitas belajar siswa sudah termasuk kategori aktif. Sedangkan hasil analisis terhadap hasil evaluasi siswa pada siklus II diperoleh data ketuntasan belajar siswa sebesar 81,58% dengan nilai rata-rata sebesar 73,16. Hasil yang diperoleh pada siklus II ini mengalami peningkatan sebesar 7,9% dari siklus sebelumnya yang hanya mencapai 73,68% tetapi hasil ini belum mencapai indikator ketuntasan belajar secara klasikal yaitu harus mencapai minimal 85%, tidak tercapainya ketuntasan belajar pada siklus ini disebabkan karena masih ada siswa yang kurang aktif dan main-main pada saat diskusi berlangsung dan guru kurang memperhatikan siswa secara individu khususnya dalam menyelesaikan soal-soal latihan dalam LKS. Adapun kekurangan – kekurangan yang diperoleh pada siklus II akan diperbaiki pada siklus III dengan cara sebagai berikut

agar siswa lebih mempersiapkan diri dalam belajar maka siswa diberi tugas rumah untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya dan juga guru menanyakan kepada siswa yang memperoleh nilai 65 kebawah tentang hal-hal yang belum dimengerti dan meminta kepada siswa yang berkemampuannya tinggi untuk membimbing temannya yang berkemampuan rendah.

Dengan mengacu pada pengalaman-pengalaman dan kelemahan-kelemahan pada siklus I dan II maka dilakukan perbaikan atau tindakan pada siklus III. Setelah dilakukan tindakan/perbaikan sesuai dengan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I dan II maka prestasi belajar yang diperoleh pada siklus III meningkat menjadi 7,89% dari siklus II yaitu nilai rata-rata meningkat menjadi 77,67 dan persentase ketuntasan belajar mencapai 89,47% . Hasil ini sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yaitu minimal $\geq 85\%$. Hal ini berarti bahwa pada siklus III ketuntasan belajar sudah tergolong berhasil dan menunjukkan bahwa model pembelajaran dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dipadukan dengan pola kerja kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa begitu juga dengan analisis aktivitas guru sangat baik dan aktivitas siswa sudah berkategori aktif.

Belajar dengan menggunakan LKS dan dipadukan dengan pola kerja kelompok memiliki peranan mengajak siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran karena dengan LKS akan melibatkan segenap kemampuan yang dimiliki siswa.. LKS dapat membantu siswa dalam meningkatkan kreatifitas, kualitas dan prestasi belajarnya, karena dengan LKS memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih berpikir kritis dan juga merangsang siswa untuk mau belajar secara individual maupun berkelompok. Peningkatan hasil belajar siswa juga didukung oleh adanya peningkatan aktivitas belajar siswa yang sudah berkategori aktif. Keadaan ini sudah terjadi karena siswa sudah tidak terpengaruh oleh situasi atau gangguan dari luar kelas dan siswa mulai tidak ragu-ragu dalam mengajukan pertanyaan berkenaan dengan materi yang belum dimengerti.

Melalui penerapan metode belajar kelompok dengan menggunakan LKS dapat meningkatkan pemahaman tentang materi yang telah diberikan maupun untuk meningkatkan kesiapan siswa dan kreatifitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Dengan demikian penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dipadukan dengan pola kerja kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar dan aktifitas belajar siswa kelas VII_B di SMPN 1 Praya Barat pada Himpunan tahun pelajaran 2016/2017.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penggunaan Lembar Kerja Siswa yang dipadukan dengan pola kerja kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar Himpunan pada siswa kelas VII_B di SMPN 1 Praya Barat tahun pelajaran 2016/2017. Peningkatan ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 65,61 pada siklus I, 73,16 pada siklus II dan sebesar 77,64 pada siklus III, sedangkan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 73,68% pada siklus I, 81,58% pada siklus II dan sebesar 89,47% pada siklus III. Sedangkan aktivitas guru pada siklus I, II dan III berkategori sangat baik.

Penggunaan Lembar Kerja Siswa yang dipadukan dengan pola kerja kelompok dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII_B semester 2 SMPN 1 Praya Barat tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh melalui Lembar observasi aktivitas belajar siswa yang menyatakan bahwa aktivitas belajar siswa sudah berkategori aktif.

Saran-saran

Bagi siswa didalam belajar agar tetap melakukan interaksi atau bekerja sama didalam mengerjakan atau menyelesaikan suatu permasalahan dalam belajar dan hendaknya siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran .

Bagi guru hendaknya didalam pengajaran menggunakan beberapa metode yang sesuai dengan materi yang disampaikan agar siswa tidak cepat bosan dan khusus untuk materi Himpunan sebaiknya menggunakan LKS yang dipadukan dengan pola kerja kelompok.

Guru hendaknya selalu memperhatikan masalah yang dihadapi siswa di dalam pembelajaran, sehingga guru dapat mengetahui siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Bagi mahasiswa atau pihak-pihak yang ingin meneliti lebih lanjut diharapkan mencoba pendekatan ini pada kelas lain untuk pokok bahasan yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa hormat, saya ucapkan teimakasih kepada:

Kepala Dinas Pendidikan yang telah memfasilitasi, mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian hingga dapat terlaksana dengan baik.

Guru-guru yang telah memberi dukungan baik secara moral maupun tindakan langsung dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Ahmadi. H. dan Joko Prasetya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- [2] Anonim. 2006. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Mataram: FPMIPA IKIP MATARAM.
- [3] Anonim. 2006. *Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dan Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*. Bandung: Fermana.
- [4] Arikunto. S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pedekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5] Azhar. 1993. *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA dan LKS*. Surabaya: Usaha Nasional.
- [6] Djamarah. B. S. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- [7] Fathoni. A. 2006. *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [8] Ibnardinyati dan Winarni. 2000. *LKS dan Evaluasi Gita SMU*. Jakarta: Pabelan.
- [9] Insani Faqieh. 2005. *Pandai Matematika 1 untuk SMP dan MTs Kelas VII*. Jakarta: Pustaka Widya.
- [10] Nurkencana dan Sunartana. 1990. *Evaluais Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- [11] Rahadi. A. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- [12] Roestiyah. N. K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [13] Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [14] Tim Istruktur PKG Matematika. 1987. *Metode dan Beberapa Keterampilan Dalam Mengajar Matematika*. Yogyakarta: PKG Matematika.